Kelola
Jurnal Manajemen Pendidikan
Magister Manajemen Pendidikan
FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
jurnalkelola@gmail.com

e-ISSN 2549-9661
Volume: 10, No. 1, Januari-Juni 2023
Halaman: 45-49

Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Percaya Diri Guru Terhadap Keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan

Joni Firdaus
Magister Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Terbuka
johnifir676@gmail.com

Sarmini
Magister Manajemen Universitas Batam
sarmini3472@gmail.com

Julia Safitri
Magister Manajemen Universitas Terbuka
julia@campus.ut.ac.id

ABSTRACT

SMK Multistudi High School Batam is one of 895 SMKs in Indonesia selected by the government in 2021 to implement the SMK Center of Excellence program. This program hopes to help teachers solve every learning problem to prepare graduates ready to compete in the world of work. This quantitative study uses a sample of 45 teachers at SMK Multistudi High School Batam. This study aims to analyze the correlation between pedagogic competence and teacher confidence in the success of the SMK Center of Excellence program. The result of the study shows that there is a positive and significant correlation between pedagogical competence and the success of the Center for Excellence Vovatiobal High School program, with the result of the t-test showing t count 5.379 >ttable 1.679 ans sig.0.000< α 0.05. It turns out that teacher self-confidence is not correlated with the success of the Center for Excellence Vocational High School program, where the t-score shows a t-score of 0.097 < t-table of 1.679 and sig.0.454 > α 0.05. The study's results show a partially positive and significant correlation between pedagogical competence and teacher confidence in the success of the Center of Excellence in Vocational High School program, with the F test results showing a significance value of less than 0.05 (0.000<0.05).

***Keywords**: Pedagogic Competence, Confidence, Center of Excellence Program*

Article Info

Received date: 10 April 2023 Revised date: 15 Mei 2023 Accepted date: 27 Juni 2023

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang dalam proses pelatihan intensif sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan berdaya saing. Isu SDM menjadi topik penting yang perlu segera ditangani mengingat Human Capital Index (HCI) Indonesia berada dalam kondisi memprihatinkan. Menurut studi Bank Dunia pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-87 dari 157 negara. (Anggorowati, 2022). Sayangnya, persaingan Indonesia semakin ketat dengan negara-negara Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia,

Vietnam, bahkan Thailand, dimana skor HCI Indonesia adalah 0,53.

.Untuk mengejar ketertinggalan tersebut, pemerintah membuat berbagai program strategis untuk meningkatkan kualitas SDM masyarakat Indonesia, salah satunya melalui lembaga pendidikan. Seperti ditegaskan Bambang Brodjonegoro, Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) yang dikutip dalam artikel (Zubaidah, 2019) menyatakan, pendidikan sangat penting agar masyarakat Indonesia berkembang. Data Badan Pusat Statistik Nasional (BPS) tahun 2022, perbandingan warga umur 15 tahun ke atas yang memiliki ijazah SMA/SMK sekitar 26,4 persen, disusul SMP 21,2 persen dan yang terbanyak ijazah SD yakni 43,7 persen.

Lembaga pendidikan vokasi merupakan, institusi yang menjadi prioritas dari pemerintah dalam hal menciptakan SDM tamatan yang berdaya saing tinggi di dunia kerja. Seperti diungkapkan (Pavlova, 2009) bahwa, pendidikan berbasis kompetensi yang yang memiliki tujuan utama mempersiapkan peserta didik masuk ke dunia kerja merupakan esensi dari pendidikan vokasi. Pendapat senada dikemukakan oleh Mondy (2010) dan Noe et el (2010), seperti dikutip dari (Kurniati, 2016) menyatakan, lembaga pendidikan merupakan instansi yang mempersiapkan calon pekerja yang dibutuhkan oleh pengusaha. Hal ini juga sejalan dengan peraturan pemerintah yang menyatakan bahwa bahwa jenjang sekolah kejuruan merupakan lembaga untuk menggembleng siswa sebelum masuk ke dunia kerja dalam bidang tertentu (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Guna meningkatkan kualitas guru agar bisa melahirkan SDM yang unggul dan kompetitif, Kemendikbudristek meluncurkan program SMK Pusat Keunggulan pada tahun 2019. Seperti dikutip dari (Kemendikbud.go.id, 2021). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja SMK yang focus pada konsentrasi keahlian tertentu, yang didukung oleh kemitraan dan penyelarasan dengan dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja. Selanjutnya sekolah yang sudah melaksanakan program ini akan menjadi pusat peningkatan kualitas SMK serta rujukan bagi sekolah lain (Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021)

Dari *research gap* yang kami lakukan, seperti penelitian yang dilakukan (Mardi, 2021) membahas program SMK Pusat Keunggulan dapat melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal di bidang keahlian animasi. Dengan harapan, lulusan SMK diterima bekerja di bidang animasi atau memperdalam ilmu animasi di perguruan tinggi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Pacinongi, 2021) membahas tentang teknik pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa dapat menjadi faktor pendorong bagi guru dalam menyiapkan lulusan SMK menjadi pekerja yang profesional melalui SMK Pusat Keunggulan. Selanjutnya, penelitian dari (Saggaf et al., 2018) mengupas kemampuan guru dalam memahami kompetensi pedagogik yang berdampak terhadap motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Setelah mempelajari *research gap* tersebut, kami tertarik melakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor lain yang dapat menunjang dari keberhasilan Program SMK Pusat Keunggula sehingga bisa menjawab isu ketertinggalan Indonesia dalam hal SDM unggul.

Menurut (Husein, 2019) sekolah yang menjalankan program SMK Pusat Keunggulan mampu menjadi inspirasi bagi sekolah lain dalam meningkatkan kompetensi dan nilai belajar peserta didik yang selaras dengan standar dari IDUKA (industri, dunia industri dan dunia kerja). Salah satu tujuan dari program prioritas dirjen vokasi ini adalah untuk menjembatani institusi sekolah dengan lingkungan kerja yang profesional.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa saat ini tamatan SMK berkontribusi sangat besar dalam angka pengangguran di Indonesia (CNBS Indonesia.com, 2022). Hingga Februari 2022 angka pengangguran tercatat sebanyak 8,4 juta orang, ironisnya sebanyak 10,38 persen merupakan lulusan SMK, disusul lulusan SMA 8,35 persen. Data tersebut tidak berubah dari data dua tahun sebelumnya, lulusan sekolah kejuruan masih mendominasi angka pengangguran dibandingkan lulusan sederajat yaitu sebesar 13,55 persen. Data yang sama juga dirilis BPS Kota Batam, dimana dari 87.903 orang jumlah pengangguran periode Agustus tahun 2020 sebanyak 14,09 persen merupakan kelompok lulusan SMA/SMK.



Grafik 1. Tingkat Pengangguran
Sumber: Data PBS Pusat Tahun 2021

SMK Multistudi High School menjadi satu dari enam sekolah di Batam, yang terpilih melaksanakan Program SMK Pusat Keunggulan Tahun 2021 melalui SK Dirjen Pendidikan Vokasi Kemendikbud Riset dan Teknologi No.29/DM/2021. Lima sekolah lainya adalah, SMKN 1, SMKN 2, SMKN 6, SMKS Muhammadyah, SMK Kartini.

Sebelum melaksanakan Program SMK Pusat Keunggulan kegiatan peningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMK Multistudi High School belum terprogram dengan baik. Pelatihan dan pengembangan diri guru baru sebatas perencanaan dalam program kerja akademik sekolah. Akibatnya, *output* lulusan belum seperti yang diharapkan pemerintah karena banyak yang tidak terserap di dunia kerja serta bekerja tidak sesuai dengan kompetensi yang dipelajari.

Setidaknya kondisi ini tergambar dari data *tracer study* (penelusuran alumni) yang dilakukan SMK Multistudi High School sejak tiga tahun terakhir. Di mana, pada tahun 2019 sebanyak 73,76 persen alumni yang bekerja, 48,23 persen yang bekerja sesuai dengan kompetensinya, hanya 25,53 persen yang sesuai. Kemudian pada tahun 2020, sebanyak 22,47 persen alumni bekerja tidak sesuai kompetensinya dari 37,68 persen alumni yang bekerja. Angka ini semakin mengkhawatirkan pada tahun 2021 dari 54,37 persen alumni yang bekerja hanya 10,63 persen yang sesuai jurusan, sisanya 43,74 persen bekerja tidak sesuai dengan kompetensinya.

Selain kompetensi pedagogik guru, kurangnya rasa percaya diri guru saat memberikan pelajaran di kelas juga menjadi persoalan menonjol di SMK Multistudi High School. Kondisi ini rata-rata dialami oleh guru yang masih baru jam terbang dalam mengajar. Dampaknya, materi yang disampaikan kepada siswa tentu kurang maksimal dan cenderung monoton.

Karena itu, dengan adanya Program SMK Pusat Keunggulan ini, kami ingin menganalisis apakah ada korelasi kompetensi pedagogik dan tingkat kepercayaan guru terhadap keberhasilan pelaksanaan program ini. Dalam penelitian ini, kami menggunakan satu indikator kompetensi guru yakni kompetensi pegadogik sebagai variabel X_1, kompetensi ini kami pilih karena berhubungan langsung

dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Seperti dikemukan oleh (Suryosubroto, 2009) kompetensi pedagogik ini sangat penting karena meliputi aktivitas guru yang diawali dengan membuat rencana pembelajaran, kegiatan di kelas, melakukan penilaian dan diakhir dengan tindak lanjut. Rangkaian kegiatan tersebut bisa mencapai tujuannya harus dilaksanakan dalam kondisi edukatif.

Pendapat ini diperkuat oleh (Suciana, 2018) bahwa kompetensi pedagogik merupakan *skill* pendidik dalam mengelola proses mentransfer ilmu ke peserta didik yang menyangkut kepandaian dalam menyelami peserta didik, membuat rencana kegiatan, aktivitas belajar mengajar di kelas, melaksanakan penilaian, sampai memberikan wadah pada peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan bakat dan minat yang mereka sukai.

Sedangkan untuk variabel X_2 tingkat kepercayaan diri guru dilihat perilaku dan tindakan guru sesuai dengan tujuan dari SMK Pusat Keunggulan. Pendapat yang senada diungkapkan oleh (Rauh, et al., 2013), bahwa dalam konteks akademik, jika seorang pendidik punya rasa percaya diri secara tidak langsung akan berdampak terhadap kualitas proses pembelajaran yang dilakukan, Sementara itu, (Komara, 2016) mengatakan, seseorang dapat mengaktualisasikan diri karena rasa percaya diri faktor paling dasar dalam diri. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Surya, 2017), rasa percaya diri adalah sikap mental seseorang dalam menyelesaikan tanggungjawab yang diberikan serta mampu menyesuaikan diri dalam situasi apapun.

Atas dasar pemaparan tersebut, kami mengadakan penelitian dengan judul" Korelasi Kompetensi Pedagogik dan Percaya Diri Guru terhadap Keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Multistudi High School Batam". Masalah yang diangkat adalah: (1) Apakah ada korelasi kompetensi pedagogik guru terhadap keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Multistudi High School Batam ? (2) Apakah ada korelasi percaya diri guru terhadap keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Multistudi High School Batam ? (3) Apakah ada korelasi secara simultan kompetensi dan percaya diri guru terhadap keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Multistudi High School Batam ?.

Manfaat penelitian dari sesi teoritis dapat berkontribusi dalam model atau konsep pengembangan SDM dalam Program SMK Pusat Keunggulan yang merupakan program prioritas dari Kementerian Pendidikan dan Kebudaan, Riset dan Teknologi. Kemudian, harapannya dapat memberikan referensi baru terutama untuk guru, kepala sekolah, dunia usaha dan dunia kerja tentang kompetensi pedagogik dan percaya diri guru dalam mendukung keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan.

Berangkat dari rumusan masalah tersebut, kami mengajukan hipotesis sebagai berikut: H1 Kompetensi pedagogik secara parsial berkorelasi signifikan terhadap keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Multistudi High School Batam. H2 Percaya diri guru secara parsial berkorelasi signifikan terhadap keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Multistudi High School Batam. H3 Kompetensi pedagogik dan percaya diri guru secara bersama-sama berkorelasi terhadap keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Multistudi High School Batam.

METODE PENELITIAN

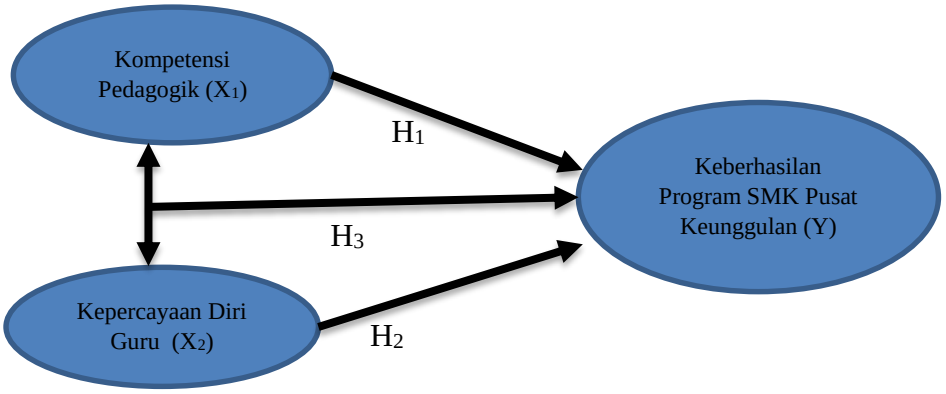
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kompetensi pedagogik dan percaya diri guru terhadap keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan. Penelitian dilakukan pada 45 guru SMK Multistudi High School Kota Batam dengan karakteristik (a) Berstatus sebagai guru tetap yayasan. (b) Mengampuh mata pelajaran tertentu. (c) Sudah

menjadi guru lebih dari enam bulan. (d) Sedang mengikuti program SMK Pusat Pusat Keunggulan.

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian. Teknik dalam pengambilan sampel, kami memakai teknik *non probability sampling* dengan menggunakan *sampling* total atau sensus. Teknik ini dipakai karena semua populasi dijadikan sampel. Sedangkan untuk mendapatkan data-data menggunakan teknik angket dan dokumenter. Teknik angket dengan cara menyebarkan kuesioner secara online melalui *google form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden/sampling dengan menggunakan skala *Likert*.

Teknik angket digunakan guna mengetahui korelasi kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri guru terhadap keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan.

Model penelitian didasarkan dari penelitian mengenai korelasi kompetensi pedagogik dan percaya diri guru terhadap program SMK Pusat Keunggulan oleh (Firdaus, 2023) yang terdiri dari variabel independen kompetensi pedagogik (X_1), percaya diri guru (X_2) dan keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan (Y) sebagai variabel dependen. Berikut model penelitian ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Model Penelitian

Berikut ini hipotesis kami :

1. H1 : Korelasi X_1 (Kompetensi pedagogik) terhadap Y (Keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan).
2. H2 : Korelasi X_2 (Kepercayaan diri guru) terhadap Y (Keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan).
3. H3 : Korelasi X_1 (Kompetensi pedagogik) dan X_2 (Kepercayaan diri guru) secara bersama-sama terhadap Y (Keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan).

Untuk menentukan tingkat validitas instrumen perlu dilakukan perbandingan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi pada tingkat kesalahan 5% atau tingkat signifikansi 95% sebesar 0,361. Jika rhitung > rtabel dengan taraf signifikansi 5%, maka elemen/elemen tersebut dinyatakan valid, dan jika rhitung < rtabel, maka elemen tersebut dinyatakan tidak valid. Jika ada soal yang tidak valid, maka data perlu diubah atau dibuang.

Untuk reliabilitas penelitian ini, digunakan rumus alpha Cronbach dengan standar minimal 0,5. Berkaitan dengan pengolahan data, kami mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *metode successive interval* (MSI). Metode analisis data kemudian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik parametrik dengan regresi linier berganda.

Pengujian validitas variabel kompetensi pedagogik, kepercayaan diri guru, dan keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan

menghasilkan semua variabel dinyatakan valid karena nilai hasil lebih besar dari r-tabel yaitu 0,1966. Rumus r tabel yang digunakan adalah: df = N-2, jadi 100-2 = 98, jadi r tabel = 0,1966.

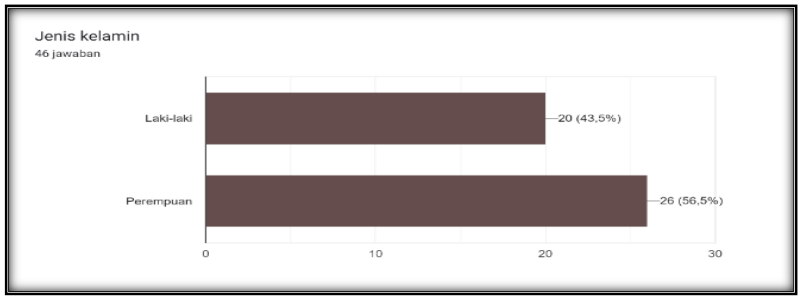
Uji reliabilitas instrumen untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang sangat tinggi dengan Cronbach's alpha > 0,60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari kuesioner yang disebarkan *melalui google form*, kami mencantumkan butir pertanyaan mengenai jenis kelamin, mata pelajaran yang diampuh serta pendidikan terakhir. Kuesioner disebarkan kepada responden sebanyak 45 sampel dan semuanya dikembalikan dengan jawaban terisi keseluruhan. Hanya satu responden yang mengembalikan dua jawaban yang sama sesuai tabel berikut.

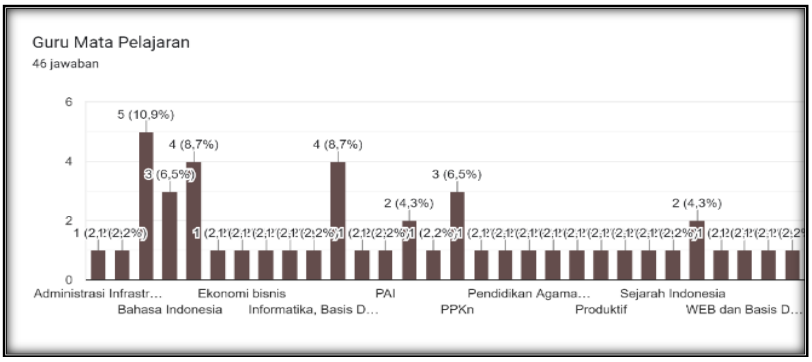
Tabel.1 Distribusi kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	disebarkan	45
2	kembali	46
3	kembali dengan nama responden yang sama	(1)
	Respon rate 45/45x100 %	100 %
	Data yang diperoleh	45



Grafik 1. Jenis Kelamin
Sumber: Data diolah, 2023

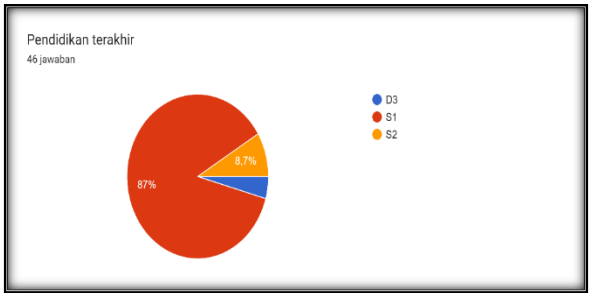
Sesuai grafik 1 memperlihatkan bahwa, responden perempuan mendominasi yakni sebanyak 26 orang atau 56,5 persen. Sedangkan responden laki-laki sebanyak 43,5 persen atau 20 orang guru di SMK Multistudi High School Batam dari total 45 guru yang menjadi sampel dalam penelitian ini.



Grafik 2. Mata Pelajaran yang diampuh
Sumber: Data diolah, 2023

Sesuai grafik 2 di atas bahwa guru mata pelajaran akuntansi mendominasi dalam uji frekuensi karakteristik responden berdasarkan mata pelajaran yakni sebanyak 5 orang sebesar

10,9 persen. Kemudian disusul guru matematika dan Bahasa Inggris dengan presentasi 8,7 persen atau sebanyak 4 orang. Selanjutnya, guru mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia masing-masing sebanyak 3 orang sebesar 6.5 persen. Disusul guru mata pelajaran PJOK dan Seni Budaya masing-masing 2 orang sebesar 4,3 persen. Sisanya mata pelajaran lain masing-masing 1 orang sebesar 2,1 persen atau guru di SMK Multistudi High School Batam, dari total keseluruhan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 guru.



Grafik 3. Pendidikan Terakhir
Sumber: Data diolah, 2023

Sesuai grafik 3 di atas menunjukan bahwa berdasarkan pendidikan terakhir karakter responden dengan jenjang pendidikan D3 sebanyak 2 orang dengan nilai presertansi sebesar 4,3 persen. Pendidikan terakhir S1 memiliki frekuensi sebanyak 40 orang sebesar 87 persen. Kemudian pendidikan terakhir S2 memiliki frekuensi sebanyak 4 orang sebesar 8,7 persen. Dengan demikian, karakteristik respoden lebih didominasi responden yang menyelesaikan pendidikan sarjana strata 1 yang berjumlah 40 orang guru di SMK Multistudi High School Batam dari total 45 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Berikut ini respon variabel penelitian korelasi kompetensi pedagogik dan percaya diri guru terhadap keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Multistudi High School setelah dilakukan *scoring* dengan menggunakan aplikasi SPSS 28.

Tabel 2. Deskriptif Respon pada Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Kompetensi Pedagogik	45	60.00	80.00	73.20	6.97
Percaya Diri Guru	45	94.00	148.00	117.47	13.75
Keberhasilan Program SMK PK	45	87.00	116.00	104.04	11.77

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa N atau jumlah data untuk setiap variabel riil adalah 45, dari 45 sampel data keberhasilan program Pusat Pendidikan Kejuruan Lanjutan (Y), nilai rata-ratanya adalah 104,0444 , dan nilai standar deviasinya adalah 11,77431 yang berarti nilai rata-rata lebih besar dari nilai standarnya, sehingga varians data yang dihasilkan rendah dan sebaran nilainya seragam.

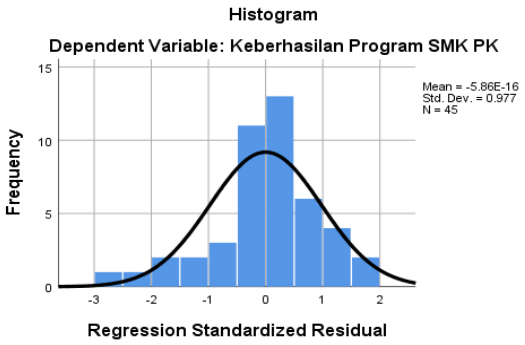
Kompetensi pedagogik (X_1) dari 45 sampel diketahui memiliki nilai minimal 60,00, nilai maksimal 80,00, nilai rata-rata 73,2000, dan nilai standar deviasi 6,96615 artinya nilai rata-rata kompetensi pedagogik lebih besar dari nilai standar. sehingga varians data yang dihasilkan akan rendah, sehingga sebaran nilainya akan sama.

Kepercayaan diri guru (X_2) dari 45 sampel diketahui memiliki nilai minimal 94,00, nilai maksimal 148,00, nilai rata-rata 117,4667,

dan nilai standar deviasi 13,74707. Artinya rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, sehingga varians data yang dihasilkan rendah, sehingga nilainya merata.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah semua data terdistribusi secara normal atau tidak melalui grafik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga cara yaitu melalui histogram, p-p plot, dan uji kolmogorov smirnov.

1) Histogram

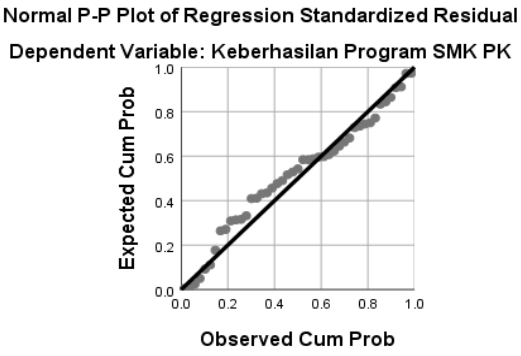


Grafik 4. Histogram

Grafik 4 memperlihatkan bahwa distribusi data normal. Semakin histogram berbentuk lonceng maka data dikatakan normal.

2) P-P Plot

Grafik 5 memperlihatkan, data variabel X tersebar di sekeliling garis. Dari gambar normal P-P plot ini dapat disimpulkan variabel X berdistribusi dengan normal.



Grafik 5. P-P Plot

3) Kolmogorov-Smirnor

Nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 (0,125 > 0,05) yang mana pada one-sample kolmogorov-smirnov test tersebut dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Metode yang digunakan untuk mendeteksi kolinearitas adalah dengan melihat VIF dan toleransi dengan kriteria pengujian, jika VIF berkisar antara 1 sampai 10 dengan toleransi dibawah 1 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011). Hasil multikolinearitas dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

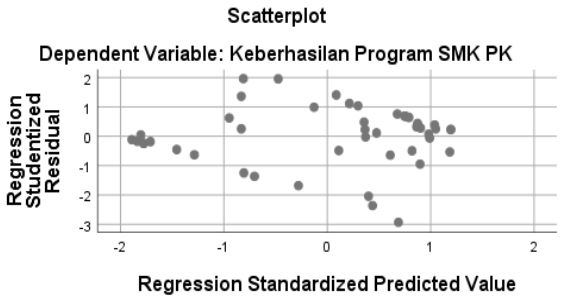
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kompetensi Pedagogik	0.686	1.458
Percaya Diri Guru	0.686	1.458

Tabel 3 menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel bebas berkisar antara 1 sampai 10 yaitu kompetensi pedagogik 1,458 dan kepercayaan diri guru 1,458. Toleransi masing-masing variabel bebas < 1 yaitu kompetensi pedagogik 0,686 dan kepercayaan diri guru 0,686. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas yang berarti bahwa kedua variabel independen kompetensi pedagogik (X_1) dan kepercayaan diri guru (X_2) tidak memiliki hubungan yang linier.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi memiliki persamaan atau perbedaan antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Uji statistik yang digunakan adalah uji scatterplot melalui absolute residual dengan independent variance. Pada taraf signifikan p > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada data. Hasilnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji *scatter plot* di atas, grafik menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk sebuah pola sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk mengetahui korelasi antara kompetensi pedagogik (X_1) dan kepercayaan diri guru (X_2) terhadap keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan (Y) di SMK Multistudi High School Batam.

Uji Korfisien Determinasi (R Square)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar presentase korelasi variabel indepenen terhadap variabel dependen dalam satuan persen pada sebuah model regresi penelitian. Jika nilai (R^2) yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

koefisien determinasi (R^2) adalah adalah sebesar 0,502 atau sama dengan 50,2%. Angka tersebut berarti variabel kompetensi pedagogik (X_1) dan kepercayaan diri guru (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap keberhasilan program sekolah sebesar 50,2%. Sedangkan sisanya (100 % - 50,2 % = 49,8 %) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar dari penelitian ini.

Uji F

Hasil F statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model

regresi secara simultan terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 (P<0,05), maka diambil H1. Nilai uji F mencapai 23.203 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), yang berarti variabel kompetensi pedagogik (X_1) dan variabel kepercayaan diri guru (X_2) secara simultan berkorelasi terhadap variabel keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan (Y).

Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan setiap variabel independen secara secara terpisah dengan variabel dependen, diuji pada tingkat signifikan 0,05. Jika nilai probabilitas t kurang dari 0,05 (P<0,05) maka H1 diterima, dan jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (P>0,05) maka H1 ditolak. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Unstandarized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficiens Beta	t	Sig
(Constant)	11.923	13.814		0.863	0.393
Kompetensi Pedagogik	1.125	0.217	0.666	5.185	0.000
Percaya Diri Guru	0.083	0.110	0.097	0.755	0.454

Tabel 5 menunjukkan data yang diperoleh nilai signifikansi variabel kompetensi pedagogik (X_1) lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) atau t hitung lebih besar dari t tabel (5,185 > 1,679), yang berarti bahwa kompetensi pedagogik (X_1) berkorelasi pada keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan (Y). Sedangkan nilai signifikansi variabel kepercayaan diri guru (X_2) lebih besar dari 0,05 (0,454> 0,05) atau t hitung lebih kecil dari t tabel (0,097 < 1,679), artinya kepercayaan diri guru (X_2) tidak berkorelasi terhadap keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan (Y).

Korelasi Kompetensi Pedagogik terhadap Keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertana diperoleh informasi bahwa kompetensi pedagogik mempunyai nilai signifikan sebesar (0,000 < 0,05) dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik berkorelasi terhadap keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan. Hal ini disebabkan kompetensi pedagogik mempunyai pengaruh yang positif sehingga semakin bagus kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi pedagogik guru maka keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan juga akan rendah.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian (Mardi, 2021) dan (Saggaf et al., 2018) dimana, peningkatan kemampuan SDM khususnya kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan. Menurut (Sagala, 2009) kompetensi pedagogik sebagai kemampuan pendidik menciptakan suasana dan pengalaman belajar bervariasi dalam mengelola peserta didik yang memenuhi kurikulum yang disiapkan.

(Putri et al., 2020) lebih jelas mengatakan, kompotensi pedagogik memiliki peranan yang sangat besar dalam aktvitas pembelajaran karena berkaitan langsung dengan tugas pokok seorang guru, yakni terkait kemampuan yang terfocus pada pelaksanaan proses belajar mengajar dan pengelolaan proses pembelajaran. (Nengsih, 2017) juga menguatkan, bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang wajib dipahami oleh seorang pendidik. (Samuel, 2015) juga menegaskan bahwa kompetensi pedagogik

guru perlu menjadi perhatian serius agar stigma negatif pendidikan di Indonesia yang kurang berhasil oleh sebagian masyarakat hilang. Karena itu, guru harus berusaha meningkatkan kompetensi pedagogik sehingga mampu mengelola aktivitas mengajar dengan baik sehingga pandangan yang ada di masyarakat tersebut.

Korelasi percaya diri guru terhadap keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, kepercayaan diri guru mempunyai nilai signifikan sebesar 0,105 < 1,679, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri guru tidak berkorelasi terhadap keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan. Dalam hal ini, kepercayaan diri guru tidak mempunyai pengaruh yang positif karena rasa percaya diri menyangkut suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan (Hakim, 2005). Pendapat yang sama diungkapkan (Lauster, 2004) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak mementingkan diri sendiri dan tidak membutuhkan dukungan terlalu banyak dari orang lain. Berkaitan dengan profesi guru, rasa percaya diri lebih dalam hal mengembangkan nilai-nilai positif baik dengan peserta didik maupun dengan lingkungan sekitar.

Hal ini diperkuat oleh teori percaya diri yang dikemukan oleh (Willis, 1985), dimana kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan dalam diri seseorang agar mampu mengatasi setiap masalah yang dihadapi dengan situasi terbaik. Selain itu juga mampu memberikan sesuatu yang dapat menyenangkan lingkungan sosialnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2017), bahwa percaya diri merupakan rasa percaya dari seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dan jika dimanfaatkan dengan tepat akan mendorong seseorang melanjalankan tugas-tugas yang diberikan. Begitu juga dengan penelitian (Eviliasani et al., 2018) menyatakan rasa percaya diri yang ada dalam diri seseorang merupakan aspek kepribadian yang menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas. Percaya diri ini sangat penting untuk menerapkan potensi yang dimiliki oleh seseorang khususnya yang berprofesi sebagai guru. Karena seorang guru dalam melaksanakan tugasnya bertemu dengan siswa dari berbagai latar belakang sosial sehingga diperlukan rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

Korelasi kompetensi pedagogik dan percaya diri guru terhadap keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotsi ketiga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan percaya diri guru secara bersama-sama berkorelasi terhadap keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan. Itu artinya, ketika kompetensi pedagogik dan percaya diri guru meningkat akan berdampak pada keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan. Sebaliknya, kompetensi pedagogik dan percaya diri guru yang tidak baik dapat menghambat keberhasilan Program SMK Pusat Keunggulan.

(Pacinongi, 2021) dalam penelitiannya juga menemukan kesimpulan yang sama bahwa kompetensi guru mempengaruhi keberhasilan kegiatan SMK Pusat Keunggulan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rauh, I, 2013) juga menguatkan bahwa kepercayaan diri guru dalam konsep akademik memberikan pengaruh yang besar terhadap kualitas seorang guru dalam memberikan ilmu kepada peserta didik. Guru yang memiliki rasa percaya diri, akan mampu melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan baik.

(Sagala, 2009) mengatakan, kemampuan guru dalam memunculkan kreativitas dalam memngajar serta memahami peserta didik, menyiapkan perangkat pembelajaran dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengaktualisasikan diri, disebut dengan kompetensi pedagogik. Sedangkan kepercayaan diri menurut (Komara, 2016) sangat berperan penting dalam menentukan kesuksesan seseorang baik dalam belajar, bekerja dan lingkungan keluarga serta lingkungan sosial. Ada keterkaitan antara kompetensi pedagogik dan percaya diri dalam konteks meningkatkan sumber daya manusia, baik dari sisi seorang guru maupun peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori sumber daya manusia yang dikembangkan oleh (Cushway, 1996) dimana, salah satu tujuan manajemen sumber daya manusia adalah sebagai dasar pembuatan kebijakan agar organisasi memiliki pekerja/karyawan yang memiliki kinerja yang baik sehingga mampu mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan yang menjadi tujuan dari SMK Multistudi High School dapat terlaksana dengan baik jika didukung oleh kemampuan SDM yang bagus.

(Widiyanto, 2019) dalam penelitian menyimpulkan, kompetensi guru mempengaruhi kinerjanya dan kompetensi tersebut menjadi prasyarat bagi guru untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Karena itu, kompetensi guru perlu ditingkatkan

Jadi, kompetensi pedagogik dan kepercayaan diri menjadi elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik. Jika keduanya terus ditingkatkan dan dikembangkan dengan penuh kesadaran maka secara tidak langsung akan berkolerasi terhadap peningkatan Program SMK Pusat Keunggulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik berkorelasi terhadap keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Multistudi High School Batam. Artinya, hipotesis penelitian pertama terbukti. (2) Tidak adanya korelasi kepercayaan diri guru terhadap keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Multistudi High School Batam. Artinya hipotesis penelitian kedua tidak terbukti. (3) Kompetensi pedagogik dan percaya diri guru secara bersama-sama berkorelasi signifikan terhadap keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Multistudi High School Batam. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis penelitian ketiga yang diajukan terbukti.

Saran

Adapun saran yang diajukan ialah: (1) perlu peningkatan kompetensi pedagogik guru perlu terus ditingkatkan agar tujuan program SMK Pusat Keunggulan dapat tercapai. (2) Kepercayaan diri guru meski tidak berhubungan langsung terhadap keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan namun guru perlu diberi motivasi agar memiliki semangat dalam memberikan pembelajaran di kelas. (3) Untuk penelitian selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lainnya seperti kompetensi profesional guru, magang guru, sertifikasi guru yang berkorelasi terhadap keberhasilan program SMK Pusat Keunggulan

DAFTAR PUSTAKA

Anggorowati, A. (2022). *Artikel SDM Unggul Indonesia Maju*. Kumparan.Com.

CNBS Indonesia.com. (2022). *Pengangguran Terbanyak RI ternyata Lulusan SMK*. CNBS Indonesia.com.

Cushway, B. (1996). *Human Resource Management* (Fast Track). PT Elex Media Komputindo.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-undang (UU) tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2021). *Panduan Pelatihan dan Implementasi Pembelajaran Pada Program SMK Pusat Keunggulan Tahun 2021*. Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Eviliasani, K., Hendriana, H., & Senjayawati, E. (2018). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Pada Materi Bangun Datar Segi Empat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, *1*(3), 333–346. https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.333-346

Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Puspa Swara.

Husein, M. T. (2019). Link and Match Pendidikan Sekolah Kejuruan. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, *15*(2), 39–47. https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.2037

Kemendikbud.go.id. (2021). *Kemendikbud Luncurkan Merdeka Belajar : Program SMK Pusat Keunggulan* (17 Maret). Humas Kemendikbud.go.id. https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/kemendikbud-luncurkan-merdeka-belajar-kedelapan-smk-pusat-keunggulan

Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *5*(1), 33. https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474

Kurniati. (2016). *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (N. Hikmah (ed.); Keempat). Universitas Terbuka.

Lauster, P. (2004). *Tes Kepribadian*. Bumi Aksara.

Mardi, M. (2021). *Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Bidang Animasi Melalui Program SMK PK (Pusat Keunggulan). JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, *2*(8). https://doi.org/10.47387/jira.v2i8.208

Nengsih, H. D. (2017). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses Di SD Negeri 10 Mandonga. Wakapendik*, *2*(7), 1–14.

Pacinongi, A. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyiapkan lulusan SMK Sebagai Tenaga Kerja Profesional Melalui Program COE (Center Of Excellence) di SMKS Muhammadiyah Bungoro Tahun Pelajaran 2020/2021*. *3*, 245–259.

Pavlova, M. (2009). *Technology and Vocational education for sustainable development: Empowering Individuals for the Future* (1st ed.). Springer Netherlands.

Putri, B. M. A., Mudzanatun, & Putri, A. D. S. (2020). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, *3*(1), 136. https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.25183

Rauh, I, N. (2013). *Kontribusi Kompetensi Profesional Guru, Konsep Diri*

Akademik Serta Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Matematika Di Tingkat Sma Se-Kabupaten Karangasem. *4*, 1–14.

Sagala, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.

Saggaf, M. S., Salam, R., Makassar, U. N., Makassar, U. N., Wirawan, H., & Hasanuddin, U. (2018). *The Influence of Teacher's Pedagogic Competence on Learning Motivation of Student of Office Administration Expertise Package*. *127*(Icaaip 2017), 111–114.

Samuel, D. (2015). Antusiasme Guru Dalam Program Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Determinannya. *Kelola*, *2*, 214–220. https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.jk.2015.v2.i2.p221-231

Saputra, B., Hartuti, P., & Mishbahuddin, A. (2017). *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Di Kota Bengkulu*. *1*, 60–68.

Suciana, N. (2018). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemahaman Terhadap Peserta Didik di SD Negeri 009 Ganting Kecamatan Salo. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *1*, 84–103. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.167

Surya, H. (2017). *Percaya Diri itu Penting*. PT Elex Media Komputindo.

Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Revisi). Rineka Cipta.

Widiyanto, M. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Kepuasan Mengajar terhadap Prestasi Kerja Guru Agama Kristen. *Kelola*, *2*, 179–187.

Zubaidah, N. (2019). *SDM Indonesia Belum siap*. Sindonews.com. https://edukasi.sindonews.com/berita/1430063/144/sdm-indonesia-belum-siap-hadapi-industri-40